

# PENGUKURAN KEBERHASILAN PENERAPAN SISTEM INFORMASI E-KINERJA MENGGUNAKAN *GENERALIZED STRUCTURED COMPONENT (GESCA)* DALAM *HUMAN ORGANIZATION TECHNOLOGY (HOT)* FIT MODEL

Tiara Elsi Febrianti<sup>1</sup>, Desi Andreswari<sup>2</sup>, Julia Purnama Sari<sup>3</sup>

<sup>1,3</sup> Program Studi Sistem Informasi, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

<sup>2</sup> Program Studi Teknik Informatika, Fakultas Teknik, Universitas Bengkulu

<sup>1,2,3</sup>Jl. WR. Supratman Kandang Limun Bengkulu 38371A INDONESIA  
(telp: 0736-341022; fax: 0736-341022)

<sup>1</sup>rara45145@gmail.com

<sup>2</sup>desi.andreswari@unib.ac.id

<sup>3</sup>juliapurnamasari@unib.ac.id

**Abstrak:** Sistem Informasi e-kinerja merupakan sistem yang digunakan oleh Dinas Ketahanan Pangan Bengkulu dalam melakukan pelaporan kinerja bulanan. Sistem informasi e-kinerja dapat digunakan oleh semua pegawai di Dinas Ketahanan Pangan Bengkulu. Pada penggunaan sistem informasi e-kinerja masih terdapat permasalahan seperti sistem yang mengalami *down* yang disebabkan oleh server dan eror karena akses sistem secara serentak oleh pengguna. Dalam menyelesaikan kendala tersebut dilakukanlah evaluasi dengan menggunakan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model* yang merupakan *framework* yang sudah komprehensif dalam melakukan analisis terhadap sistem informasi. Evaluasi didasarkan pada *feedback* dari pengguna dengan menyebarkan kuesioner kepada pengguna sistem informasi e-kinerja. Penelitian ini bertujuan untuk melihat tingkat keberhasilan implementasi sistem informasi e-kinerja, serta mengetahui hubungan antara faktor-faktor keberhasilan dari sistem informasi e-kinerja. Untuk metode pendukung dalam analisis data pada penelitian digunakan metode *Generalize Structured Component Analysis (GeSCA)*.

**Kata Kunci:** E-kinerja, pengukuran, *Human Organization Technology (HOT) Fit Mode*, Sistem Informasi, evaluasi, *Generalize Structured Component Analysis (GeSCA)*

**Abstract:** The e-kinerja information system is a system used by the Dinas Ketahanan Pangan of Bengkulu Service in conducting monthly performance reporting. The e-kinerja information system can be used by all employees at the Dinas Ketahanan Pangan of Bengkulu Service. In the use of the e-kinerja information system, there are still problems such as the system experiencing downtime caused by servers and errors due to simultaneous system access by users. In solving these problems, an evaluation was carried out using the *Human Organization Technology (HOT) Fit Model* which is a comprehensive framework for conducting technical analysis. Evaluation is based on feedback from users by distributing questionnaires to users of the e-kinerja information system. This study aims to see the success rate of system implementation. This study aims to see the level of success of the implementation of the e-kinerja information

*system, as well as to determine the relationship between the success factors of the e-kinerja information system. For the supporting method in data analysis in this research, the Generalize Structured Component Analysis (GeSCA) method is used.*

**Keywords:** *e-kinerja, measurement, Human Organization Technology (HOT) Fit Model, Information System, evaluation, Generalize Structured Component Analysis (GeSCA).*

## I. PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan teknologi informasi sangat cepat sehingga membawa banyak perubahan hampir di seluruh bagian dunia. Teknologi informasi dalam suatu organisasi pada umumnya digunakan dalam mempermudah dan meningkatkan kinerja anggota organisasi. Pada umumnya teknologi informasi yang digunakan dalam organisasi berupa sistem informasi (Sari, 2019).

Sistem informasi e-kinerja merupakan sistem informasi yang telah berjalan di Kantor Dinas Ketahanan Pangan sejak tahun 2017. Manfaat dari adanya sistem informasi e-Kinerja secara langsung ialah efisiensi biaya seperti kertas dan sebagainya, kemudian efisiensi waktu, serta efektif untuk penyimpanan data sehingga meminimalisir resiko kehilangan lembaran data kinerja.

Pengukuran keberhasilan pada sistem informasi e-Kinerja dilakukan untuk melihat sejauh mana kontribusi dari penerapan sistem informasi e-Kinerja di Kantor Badan Ketahanan Provinsi Bengkulu. Penelitian ini dapat menjadi landasan bagi pihak pengembang sistem informasi e-Kinerja. Penelitian ini juga dapat di jadikan tolak ukur bagi Badan Ketahanan Pangan dalam melihat sejauh

mana tingkat pemanfaatan sistem informasi yang dilakukan oleh SDM di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan uraian sebelumnya dan hasil dilakukannya observasi, maka kerangka kerja yang tepat adalah dengan menggunakan *Human Organization Technology (HOT) Fit Model*. Kerangka kerja HOT Fit Model unggul dalam melakukan pengukuran atau evaluasi pada sistem informasi dibandingkan dengan kerangka kerja pengukuran keberhasilan sistem informasi lainnya, seperti model kesuksesan DeLone dan McLean IS, *Technology Acceptance Model (TAM)*, dan *Unified Theory of Acceptance and Usage of Technology (UTAUT)*.

Pada penelitian ini untuk metode pendukung dalam analisis data digunakan Structural Equation Modelling (SEM) berbasis varian *Generalized Structured Component Analysis (GeSCA)*. Pada GeSCA tidak diperlukan jumlah sampel yang terlalu besar dalam pengolahan data, karena pada GeSCA terdapat metode *resampling bootstrap* untuk mengatasi permasalahan jumlah sampel yang kecil.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Sistem Informasi E-kinerja

Berdasarkan KBBI sistem informasi adalah sistem yang dipergunakan untuk menyampaikan pesan atau penjelasan guna memberikan kepastian, pemahaman dan pengertian terhadap suatu masalah bagi pihak lain. Sistem informasi merupakan salah satu bagian dari teknologi informasi yang memiliki peran penting dalam sebuah instansi atau pemerintahan (Ayuardini & Ridwan, 2019).

### 2.2 Dinas Ketahanan Pangan

Pada tahun 1992 diselenggarakan *International Congress of Nutrition* (ICN) di Roma yang menghasilkan definisi dari ketahanan pangan 60 sebagai kemampuan rumah tangga dalam memenuhi kebutuhan pangan setiap anggota supaya dapat hidup sehat dan mampu melakukan kegiatan sehari-hari. Kemudian, pada 1995 adanya Sidang *Committee on World Food Security* yang memperluas definisi ketahanan pangan dengan menambahkan “harus diterima oleh budaya setempat”. Pada tahun 1996 *World Food Summit* ketahanan pangan kembali didefinisikan sebagai “Ketahanan pangan terjadi apabila semua orang secara terus menerus, baik secara fisik, sosial, dan ekonomi mempunyai akses untuk pangan yang memadai/cukup, bergizi dan aman, yang memenuhi kebutuhan pangan mereka dan pilihan makanan untuk hidup secara aktif dan sehat” (Suhaimi, 2019).

### 2.3 Pengukuran Keberhasilan Sistem Informasi

Pengukuran kinerja adalah proses yang dilakukan dalam mengevaluasi proses pekerjaan dengan tujuan mengetahui keberhasilan suatu pekerjaan tersebut (Audina dkk., 2018). Proses pengukuran sistem informasi dilakukan dengan berbagai kerangka kerja dan metode. Pengukuran sistem informasi dilakukan untuk memperoleh hasil penelitian berupa tingkat keberhasilan dari penerapan sistem informasi baik secara individu, instansi, organisasi maupun pemerintahan (Renanda, 2018).

### 2.4 *Human Organization Technology* (HOT) FIT Model

HOT Fit merupakan model kesuksesan yang dapat dipergunakan dalam melakukan penilaian sistem informasi yang dikemukakan oleh

Yusuf pada tahun 2006. Komponen utama manusia ditetapkan indikator penilaian dari sisi penggunaan sistem dan kepuasan pengguna. Komponen kedua yaitu organisasi (*organization*), menilai sistem dari aspek struktur organisasi dan lingkungan organisasi. Komponen ketiga yaitu teknologi (*technology*) terdiri dari kualitas sistem (*system quality*), kualitas informasi (*information quality*) dan kualitas layanan (*service quality*) (Saliha, 2018).

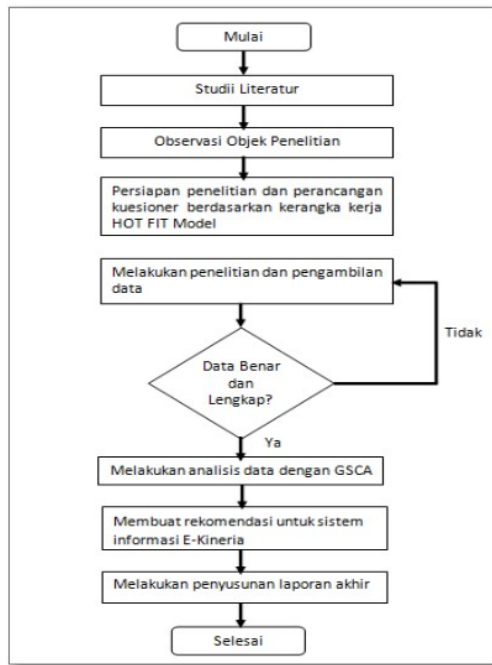
### 2.5 *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA)

GeSCA dikembangkan oleh Heungsun Hwang, Hec Montreal, dan Yhoshio Takene pada 2004. GeSCA adalah metode baru SEM berbasis komponen, sangat penting dan dapat digunakan untuk perhitungan skor dan juga dapat diterapkan pada sampel yang sangat kecil (Bharata & Widyaningrum, 2020). Metode GeSCA digunakan untuk mendapatkan model struktural yang lebih baik guna keperluan prediksi. *Generalized Structured Component Analysis* (GeSCA) secara online yang diakses pada <http://sem-Gesca.org> (Andriyani, 2017).

## III. METODE PENELITIAN

### 3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dipakai adalah kuantitatif. Berikut pada gambar 3.1 merupakan diagram alir untuk penelitian ini:



Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian

### 3.2 Metode Pengumpulan Data

#### 3.2.1 Studi Literatur

Studi literatur dilakukan oleh penulis dengan mempelajari buku-buku, jurnal, paper, dan bacaan yang ada kaitannya dengan judul penelitian baik berupa *softcopy* maupun *hardcopy*

#### 3.2.2 Observasi

Observasi dilakukan oleh penulis dengan langsung terjun ke lapangan saat masa penelitian berlangsung dengan mengamati bagaimana proses berjalannya sistem e-Kinerja yang ada di Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu.

#### 3.2.3 Wawancara

Kegiatan wawancara dilakukan juga oleh penulis sebagai bentuk upaya dalam pengumpulan data. Wawancara diajukan oleh penulis terhadap beberapa responden terpilih secara langsung. Untuk proses wawancara

dilakukan di tempat kerja responden yaitu Kantor Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu.

#### 3.2.4 Kuesioner

Isi dari kuisisioner yang dibuat oleh penulis ialah beberapa pertanyaan yang terkait dengan kinerja sistem e-Kinerja pada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu Bengkulu. Kuesioner yang dibuat oleh penulis ialah bersifat tertutup. Teknik pengambilah sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah *simple random sampling*, data diambil secara acak terhadap semua karyawan pada Dinas Ketahanan Pangan. Dalam menentukan sampel penulis mengutip pendapat dari Triyono(2019), yaitu bila populasi cukup homogen terhadap populasi dibawah 100 dapat dipergunakan sampel sebesar 50% dan diatas seribu sebesar 15%. Untuk perhitungan detailnya terdapat rumus 3.1 sebagai berikut (Triyono, 2019) :

$$S = 15\% + \frac{1000-n}{1000-100} (50\% - 15\%) \quad (3.1)$$

Kemudian setelah diketahui jumlah persentase sampel, maka dilakukan perhitungan kembali untuk memperoleh sampel minimal agar memperoleh data valid, yaitu sebagai berikut pada rumus 3.2 (Triyono, 2019):

$$N = S \times n \quad (3.2)$$

Keterangan :

S : Sampel

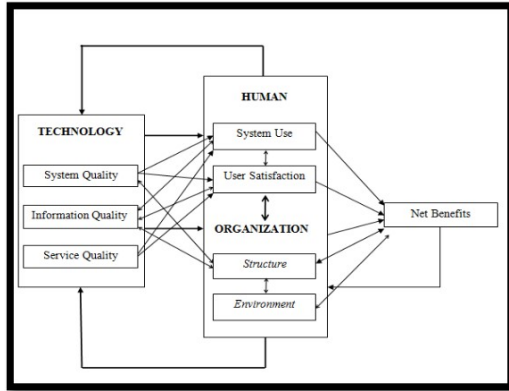
n : Jumlah populasi

N : Sampel minimal

### 3.3 Penyusunan Model Konseptual

Model konseptual pada penelitian ini disusun berdasarkan metode HOT Fit Model yang dikembangkan oleh Yusof pada tahun 2006, untuk

mengetahui tingkat dan faktor dari keberhasilan sistem informasi. Berikut gambar 3.2 merupakan model konseptual yang digunakan pada penelitian ini.



Gambar 3.2 Model Konseptual HOT Fit  
(Rahmasari,2020)

Gambar 3.2 merupakan model konseptual yang digunakan pada penelitian ini, dapat diketahui terdapat beberapa relasi antar variabel yang berbeda dengan metode HOT Fit yang dikemukakan oleh 62 Yusof, antara lain tidak adanya relasi *net benefit* terhadap *system use* dan *user satisfaction*. Hal ini dikarenakan sistem informasi e-kinerja merupakan sistem yang wajib digunakan (*mandatory use*). Penambahan relasi antara *information quality* terhadap *structure* dan *structure* terhadap *information quality*, dikarenakan objek penelitian merupakan sistem wajib pada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu dalam pelaporan hasil kinerja, sehingga kualitas informasi yang dihasilkan berpengaruh dan dipengaruhi oleh organisasi yakni pada variabel *structure*.

Berdasarkan perhitungan sampel responden yang dilakukan sebelumnya, diketahui dalam penelitian ini diperlukan paling sedikit 34 orang responden. Dalam penelitian didapatkan sebanyak 35 orang responden dari Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu dan semua responden merupakan pengguna dari sistem informasi E-kinerja baik secara operasional ataupun operator.

#### 4.2 Hasil Wawancara Responden

Wawancara pada penelitian ini hanya sebagai pendukung kuesioner, karena metode penelitian ini bersifat kuantitatif sehingga mengutamakan pengumpulan data berdasarkan kuesioner. Kesimpulan hasil wawancara pada operator sistem informasi E-kinerja sebagai berikut.

- Sistem informasi E-kinerja merupakan sistem informasi yang wajib digunakan oleh semua karyawan tetap Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu, selain untuk pelaporan kinerja, sistem ini juga digunakan sebagai sarana absensi.
- Terdapat 67 karyawan tetap pada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu
- Belum adanya *maintance* rutin yang dilakukan pada sistem informasi Ekinerja

#### 4.3 Analisis Deskriptif

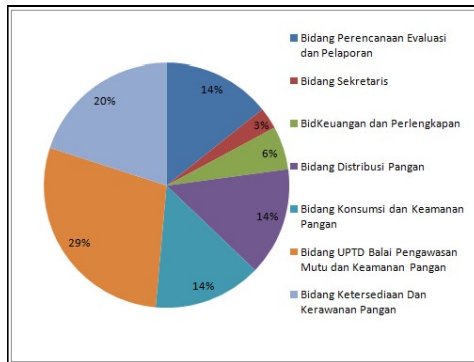
##### 4.3.1 Deskriptif Statistik Responden

###### a. Area Kerja Responden

Gambar 4.1 menunjukkan persentase jumlah responden dari berbagai bidang area kerja responden.

## IV. IMPLEMENTASI

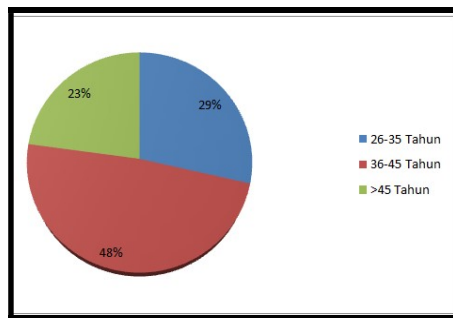
### 4.1 Profil Responden



Gambar 4.1 Deskriptif Statistik Area Kerja Responden (Sari,2019)

#### b. Usia Responden

Grafik deskriptif berdasarkan usia responden dapat dilihat pada gambar 4.2 sebagai berikut.



Gambar 4.2 Deskriptif Statistik Usia Responden (Sari,2019)

### 4.3.2 Uji Instrumen Penelitian

#### a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui kelayakan butir-butir pertanyaan kuesioner instrumen penelitian dalam mendefinisikan suatu variabel. Suatu data dapat dinyatakan valid apabila nilai *Pearson Correlation* lebih besar dari nilai tabel-r. Uji validitas penelitian ini menggunakan tingkat *significant* 95% (0,95) dengan tingkat eror 5% (0,05). Nilai tabel-r yang didapatkan berdasarkan tingkat signifikansi adalah

0,282 (Rahmasari, 2020). Hasil uji validitas dengan metode *Pearson Correlation* menggunakan SPSS dapat dilihat dalam tabel 4.1 sebagai berikut:

Tabel 4.1 Hasil Uji Validitas Indikator Penelitian

Indikator	Pearson Correlation	Nilai Tabel-r	Keterangan
X1.1	0,731	0,282	Valid
X1.2	0,406	0,282	Valid
X1.3	0,702	0,282	Valid
X1.4	0,707	0,282	Valid
X1.5	0,579	0,282	Valid
X1.6	0,482	0,282	Valid
X1.7	0,391	0,282	Valid
X1.8	0,409	0,282	Valid
X2.1	0,632	0,282	Valid
X2.2	0,576	0,282	Valid
X2.3	0,594	0,282	Valid
X2.4	0,632	0,282	Valid
X2.5	0,760	0,282	Valid
X3.1	0,752	0,282	Valid
X3.2	0,798	0,282	Valid
X3.3	0,853	0,282	Valid
Y1.1	0,582	0,282	Valid
Y1.2	0,600	0,282	Valid
Y1.3	0,421	0,282	Valid
Y1.4	1	0,282	Valid
Y2.1	0,670	0,282	Valid
Y2.2	0,776	0,282	Valid
Y2.3	0,843	0,282	Valid
Y2.4	0,627	0,282	Valid
Y3.1	0,834	0,282	Valid
Y3.2	0,884	0,282	Valid
Y4.1	0,931	0,282	Valid
Y4.2	0,944	0,282	Valid
Z1.1	0,714	0,282	Valid
Z1.2	0,847	0,282	Valid
Z1.3	0,818	0,282	Valid

#### b. Uji Realibilitas

Butir-butir pertanyaan dalam suatu kuesioner dinyatakan reliabel, apabila responden menjawab kuesioner dengan konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Dewi, 2018). Apabila hasil data memiliki nilai *Cronbach's Alpha* > 0,6 artinya data tersebut memiliki konsistensi yang dapat diterima dan dinyatakan reliabel. Berikut adalah hasil uji realibilitas yang dilakukan pada SPSS:

Tabel 4.2 Hasil Uji Realibilitas pada Variabel Penelitian

Variabel Penelitian	Koefisien Cronbach's Alpha	Keterangan
System Quality	0,618	Reliabel
Information Quality	0,635	Reliabel
Service Quality	0,707	Reliabel
System Use	0,708	Reliabel
User Satisfaction	0,690	Reliabel
Structure	0,642	Reliabel
Environment	0,860	Reliabel
Net Benefits	0,706	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.2 yang merupakan hasil uji realibilitas menggunakan SPSS pada data kuesioner penelitian, dapat diketahui bahwa semua variabel memiliki nilai Cronbach's Alpha lebih dari 0,6 sehingga dapat dinyatakan valid dan reliabel .

#### 4.4 Analisis Data

##### 4.4.1 Structural Model

###### a. Path Coefficients

Path coefficient digunakan untuk mengetahui bahwa hubungan antar variabel tersebut signifikan atau tidak signifikan dapat dilihat berdasarkan nilai dari critical ratio (CR) > 1.96 dengan menggunakan derajat kepercayaan 95% (Rosyadi, 2017).

Tabel 4.3 Hasil Uji Path Coefficients

Path Coefficients			
	Estimate	SE	CR
System Quality->System Use	-0,085	0,278	0,552
System Quality->User Satisfaction	0,162	0,450	0,823
Information Quality->System Use	0,061	0,380	0,731
Information Quality->User Satisfaction	0,280	0,485	0,814
Information Quality->Structure	0,012	0,269	0,522
Service Quality->System Use	-0,290	0,276	0,386
Service Quality->User Satisfaction	0,126	0,375	0,801
System Use->Information Quality	0,070	0,391	0,654
System Use->User Satisfaction	0,370	0,468	0,796
System Use->Net Benefits	0,119	0,190	0,502
User Satisfaction->Information Quality	0,233	0,449	0,810
User Satisfaction->System Use	0,349	0,454	0,799
User Satisfaction->Net Benefits	-0,087	0,189	0,299
Structure->Information Quality	-0,028	0,279	0,469
Structure->Environment	0,068	0,220	0,496
Structure->Net Benefits	-0,204	0,266	0,254
Environment->Structure	0,062	0,213	0,519
Environment->Net Benefits	0,313	0,192	0,694
Net Benefits->Structure	-0,182	0,224	0,190
Net Benefits->Environment	0,303	0,167	0,622

CR\*=significant at .05 level

###### b. R Square ( $R^2$ )

Menurut Latan (2014) identifikasi R square dilakukan dengan standar pengukuran untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi sebagai berikut:

$\leq 0,70$  = moderate kuat

$\leq 0,45$  = moderate

$\leq 0,25$  = lemah

Berikut pada tabel 4.4 merupakan hasil pengukuran R square pada penelitian ini .

Tabel 4.4 Hasil Pengukuran Menggunakan R square

R square of Latent Variable	
System Quality	0,023
Information Quality	0,095
Service Quality	0,072
System Use	0,162
User Satisfaction	0,211
Structure	0,037
Environment	0,095
Net Benefits	0,124

Berdasarkan tabel 4.4 diketahui variabel pada peneltian ini memiliki tingkat varian yang lemah. Dapat disimpulkan hasil dari variabel pada penelitian ini tidak memiliki standar pengukuran yang dapat dinyatakan moderate dan moderate kuat.

###### 4.4.2 Overall Goodness of FIT

Overall goodness of FIT digunakan untuk memastikan bahwa model struktural yang telah disusun dapat menjelaskan arah hubungan dan arah pengaruh dengan tepat dan tidak menimbulkan dugaan tidak pasti (Dewi, 2018). Berikut pada tabel 4.5 adalah hasil dari model fit data penelitian ini:



## V. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 4.5 Hasil Uji Overall Goodness of FIT

Model Fit	
FIT	0,423
AFIT	0,375
GFI	0,98

Berdasarkan Tabel 4.5 yang didapatkan dari pengolahan data menggunakan GeSCA, nilai-nilai tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### a. FIT

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa variabel yang ada dapat menjelaskan model sebesar 0,423. Nilai FIT tersebut memberikan informasi bahwa variabel-variabel yang digunakan pada penelitian ini dapat menjelaskan model sebesar 42,3% dan sisanya 57,7% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya yang tidak diamati pada penelitian ini.

### b. AFIT

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai AFIT sebesar 0,375 yang tidak berbeda jauh dengan nilai FIT sehingga dapat mendukung kesimpulan pada nilai FIT. Nilai AFIT tersebut memberikan informasi bahwa variabel-variabel pada *system quality*, *information quality*, *service quality*, *system use*, *user satisfaction*, *structure*, *environment*, dan *net benefits* dapat menjelaskan model sebesar 37,5%.

### c. GFI

Berdasarkan Tabel 4.12 dapat dilihat bahwa nilai GFI yang dihasilkan adalah 0,98 yang berarti bahwa model secara keseluruhan sudah sangat sesuai karena nilai GFI di atas 0,9 atau mendekati 1.

## 5.1 Hasil Uji Structural Model

Hasil uji *path coefficients* yang diperoleh berdasarkan olah data pada GeSCA sebagai berikut pada tabel 5.1

Tabel 5.1 Kesimpulan Hasil Uji *Inner Model Path Coefficients*

Hipotesis	Estimate Path Coefficients	CR	Keterangan
H1	-0,085	0,552	Ditolak
H2	0,162	0,823	Diterima
H3	0,061	0,731	Diterima
H4	0,280	0,814	Diterima
H5	0,012	0,522	Ditolak
H6	-0,290	0,386	Ditolak
H7	0,126	0,801	Diterima
H8	0,070	0,654	Diterima
H9	0,370	0,796	Diterima
H10	0,119	0,502	Diterima
H11	0,233	0,810	Diterima
H12	0,349	0,799	Diterima
H13	-0,087	0,299	Ditolak
H14	-0,028	0,469	Ditolak
H15	0,068	0,496	Diterima
H16	-0,204	0,254	Ditolak
H17	0,062	0,519	Diterima
H18	0,313	0,694	Diterima
H19	-0,182	0,190	Ditolak
H20	0,303	0,622	Diterima

## 5.2 Pembahasan Hasil Implementasi Model

Dari hasil temuan penelitian maka diketahui bahwa sistem informasi E-kinerja pada Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu sudah berhasil diimplementasikan. Hal ini terbukti dengan adanya 13 dari 20 hipotesis yang menyatakan saling mempengaruhi, yang artinya terdapat 13 faktor yang mendukung keberhasilan penerapan sistem informasi E-kinerja. Pada penelitian ini model konseptual yang ada dapat dinyatakan benar karena memiliki nilai GFI lebih



dari 0,9 (berdasarkan pengujian GeSCA), maka berdasarkan hasil analisis dapat diketahui bahwa faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap keberhasilan implementasi sistem informasi E-kinerja Berikut adalah variabel yang telah diuji dan mempresentasikan faktor keberhasilan sistem informasi E-kinerja berdasarkan

tabel 5.1:

- 1) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *system quality* terhadap *user satisfaction* adalah 0,162 dan signifikan pada 0,05
- 2) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *information quality* terhadap *system use* adalah 0,061 dan signifikan pada 0,05.
- 3) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *information quality* terhadap *user satisfaction* adalah 0,280 dan signifikan pada 0,05.
- 4) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *service quality* terhadap *user satisfaction* adalah 0,126 dan signifikan pada 0,05.
- 5) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *system use* terhadap *information quality* adalah 0,070 dan signifikan pada 0,05.
- 6) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *system use* terhadap *user satisfaction* adalah 0,370 dan signifikan pada 0,05.
- 7) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *system use* terhadap *net benefit* adalah 0,119 dan signifikan pada 0,05.
- 8) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *user satisfaction* terhadap *information quality* adalah 0,233 dan signifikan pada 0,05.
- 9) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *user satisfaction* terhadap *system use* adalah 0,349 dan signifikan pada 0,05.
- 10) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *structure* terhadap *environment* adalah 0,068 dan signifikan pada 0,05.
- 11) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *environment* terhadap *structure* adalah 0,062 dan signifikan pada 0,05.
- 12) Berdasarkan tabel 4.10 diketahui nilai koefisien regresi dari *environment* terhadap *net benefits* adalah 0,313 dan signifikan pada 0,05.
- 13) Berdasarkan tabel 4.3 diketahui nilai koefisien regresi dari *net benefits* terhadap *structure* adalah -0,182 dan tidak signifikan pada 0,05.

## VI. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan menggunakan kerangka kerja HOT FIT dengan analisis data menggunakan GeSCA pada sistem informasi E-kinerja Dinas Ketahanan Pangan Provinsi Bengkulu, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian menyatakan bahwa status sistem informasi Ekinerja sudah berhasil diimplementasikan jika dilihat dari adanya faktor yang mendukung

keberhasilan sistem itu sendiri.

Terdapat 13 hipotesis yang diterima dan 7 hipotesis yang ditolak dari 20 hipotesis. Diketahui pada penelitian ini semua variabel dengan tingkat varian lemah diperoleh melalui uji R square. Nilai R *square* terendah ialah system quality dengan nilai 0,023 . Dapat disimpulkan pada penelitian ini sistem informasi Ekinerja telah berhasil diimplementasikan dengan didukung oleh 13 faktor, akan tetapi faktor pendukung tersebut masih bisa dibilang sangat lemah atau rendah, sehingga masih perlu peningkatan disetiap variabel sistem informasi Ekinerja yaitu pada variabel *system quality, information quality, service quality, system use, user satisfaction, structure, environment* dan *net benefits*.

2. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini dapat memberikan rekomendasi untuk perbaikan serta pengembangan sistem informasi E-kinerja pada masa yang akan datang. Penelitian ini juga memberikan rekomendasi berupa pengembangan aspek kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas layanan maupun konteks organisasi ke depannya sesuai dengan *framework* yang digunakan oleh peneliti.

### Ucapan Terima Kasih

Terima kasih disampaikan kepada Tim REKURSIF yang telah meluangkan waktu untuk membuat template ini.

### REFERENSI

- [1] ANDRIYANI, S. S. 2017. “Analisis Keterkaitan Kelembagaan Rantai Pasok terhadap Kinerja dan Daya Saing UKM (Studi Kasus pada Klaster UKM Keripik Singkong di Kabupaten Malang)”. Skripsi. Fakultas Teknologi dan Industri Pertanian Universitas Brawijaya . Malang.
- [2] AYUARDINI, M., & RIDWAN, A. (2019). Implementasi Metode Hot Fit pada Evaluasi Tingkat Kesuksesan Sistem Pengisian KRS Terkomputerisasi. *Faktor Exacta*, 12(2), 122–131.
- [3] LATAN, H. 2014. *Generalized Structured Component Analysis Teori Konsep dan Aplikasi Menggunakan Program GeSCA*. PT.Sarana Tutorial Nurani. Bandung.
- [4] NGATNO, 2017. “Analisis Data Penelitian Dengan Program GeSCA”. Departemen Administrasi Bisnis, Universitas Diponegoro..
- [5] RAHMASARI, J. F. GITA. 2020. “Evaluasi Faktor Keberhasilan Implementasi Sistem Informasi Perencanaan Pembangunan (SIRENBANG) Pemerintah Kabupaten Jember Menggunakan Metode Human Organization Technology(HOT) Fit”. Skripsi. Fakultas Ilmu Komputer, Sistem Informasi, Universitas Jember.
- [6] RENANDA,T. 2018. “Evaluasi Kualitatif Keberhasilan Sistem Institutional Repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta”. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi, Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [7] SALIHA, D. A. 2018. “Evaluasi Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit dengan menggunakan Model Human Organization Technology Fit”.Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi, Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [8] SARI, A. PRIMA. 2019. “Pengukuran Keberhasilan Penerapan Sistem Institutional Repository di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menggunakan Human Organization Technology(HOT) Fit Model”. Skripsi. Fakultas Sains dan Teknologi, Sistem Informasi, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- [9] YUSOF, M. M. 2011. *HOT-Fit Evaluation Framework: Validation Using Case Studies and Qualitative Systematic Review in Health Information System Evaluation Adoption*. Proceedings. Hawaii International Conference on System Sciences Universiti Kebangsaan Malaysia, Bangi, Malaysia.